

FENOMENA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN ZOOM MEETING DI SMK PGRI 37 JAKARTA

THE PHENOMENON OF LEARNING USING ZOOM MEETING AT SMK PGRI 37 JAKARTA

**Sara Sahrezad^a, Maria Cleopatra^b, Lusiana Wulansari^c, Arief Muda Kusuma^d,
Lengsi Manurung^e, Adhis Darussalam Pamungkas^f, Sabrina Alfradita^g**

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta^{a,b,c,d,e,f,g}

Email : Sara.sahrazad@gmail.com^a, mariacleopatra1313@gmail.com^b,
lusiana_ws@yahoo.co.id^c, mudaarief9@gmail.com^d, lengsingmanurung@gmail.com^e,
adhis.darussalam.pamungkas@gmail.com^f, alfradita.sabrina@gmail.com^g

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena pembelajaran menggunakan Zoom Meeting yang terjadi pada mata pelajaran pemasaran kelas XII Pemasaran SMK PGRI 37 Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran pemasaran kelas XII Pemasaran dan 3 orang siswa/siswi kelas XII Pemasaran. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi Zoom Meeting sebagai aplikasi video conference sangat memadai dipergunakan dalam media pembelajaran daring. Jika dilihat dari hasil belajar nilai rata-rata mata pelajaran pemasaran siswa kelas XII Pemasaran pada pembelajaran daring semester genap 2020/2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas XII Pemasaran semester ganjil, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring menggunakan aplikasi Zoom Meeting ini efektif. Evaluasi tidak dilaksanakan secara utuh, dalam arti guru tidak dapat melihat langsung siswa. Hasil evaluasi pembelajaran tergolong rata rata baik.

Kata kunci : Fenomena; Pembelajaran; Zoom Meeting; Pengajaran

ABSTRACT

This study aims to determine the phenomenon of learning using Zoom Meetings that occur in class XII marketing subjects Marketing SMK PGRI 37 Jakarta. This research is a qualitative research with the type of phenomenology. The sampling technique used was purposive sampling with the research subject being a marketing subject teacher for class XII Marketing and 3 students in class XII Marketing. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the Zoom Meeting application as a video conference application is very adequate to be used in online learning media. If it is seen from the results of learning the average value of marketing subjects for class XII Marketing students in online learning for the even semester 2020/2021 has increased compared to the learning outcomes for class XII Marketing students for odd semesters, it can be said that online learning using the Zoom Meeting application is effective. Evaluation is not carried out in full, in the sense that the teacher cannot see the students directly. The results of the learning evaluation are classified as good average.

Keywords : Phenomenon; Learning; Zoom Meeting; Teaching

PENDAHULUAN

Pembelajaran sebelum dan pada masa Covid 19 tidak kehilangan strukturnya, masih tetap ada kegiatan awal, pertengahan dan akhir pembelajaran. Masih tetap ada *warming up* dan *cooling down*. Masih tetap ada evaluasi yang dilakukan pendidik untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik. Hal yang berubah adalah *platform* pembelajaran. Kreativitas pembelajarannya yang perlu ditingkatkan. Metamorfosa pembelajaran saat Covid 19 ini memang terlihat tidak mudah namun tidak sulit jika diusahakan dengan sepenuh hati. Pendidik dan peserta didik perlu membuka cakrawala berpikir melihat perkembangan dalam pembelajaran. Dengan kemajuan dunia yang pesat, dalam dunia pendidikan sekarang ini muncul berbagai macam pendekatan baru. Dengan perubahan zaman yang semakin maju dan berubah, maka cara mendidik perlu disesuaikan dengan era dan zamannya (Ali, I. 2021).

Budaya belajar harus menjadi dasar pembelajaran dimasa Covid 19 ini, agar media pembelajaran yang ada berbasis teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal termasuk semua platform belajar yang bersifat virtual (Leksono, A. W., dkk., 2020). Anak-anak generasi Z dimasa ini merupakan generasi yang terlahir pada zaman yang semakin canggih sehingga gaya dan media pembelajaran yang digunakan sangat generasi global dan visual. Saat Melakukan pembelajaran secara daring tentunya kita memerlukan media sebagai sarana untuk pembelajaran (Widiyarto, S. dkk., 2021). Maka dari itu berbagai platform digunakan sebagai media pembelajaran oleh sekolah dan Universitas. Di sekolah SMK PGRI 37 Jakarta terdapat berbagai platform yang digunakan antaranya Zoom Meeting, Whatsapp, Google Meet, dan sebagainya.

Pada tahun 2020 jumlah pengguna aplikasi Zoom telah mengalami perkembangan pesat dengan adanya wabah pandemi Covid 19. Diperkirakan, perusahaan yang memimpin dalam konferensi pertemuan online ini mendapat lonjakan pengguna aktif sebanyak 2,22 juta per bulan hingga Maret 2020. Peningkatan jumlah itu jika dibandingkan dengan 2019 pengguna aktif, yaitu sebesar 1,99 juta pengguna. Dilansir dari Dimas dalam Databoks (07 Desember 2020) dalam dunia pendidikan Indonesia terdapat hasil survei perhimpunan untuk pendidikan dan guru Indonesia (P2GI) menunjukkan, 70% guru menggunakan media sosial, seperti Whatsapp, Facebook, Line, dan Instagram untuk pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama pandemic virus corona Covid 19. Sebanyak 54% responden menggunakan Google Classroom untuk PJJ. Sebanyak 42% responden memilih aplikasi Zoom untuk PJJ. Kemudian, 31% responden menggunakan Google Meet untuk PJJ. Sementara, kurang dari 10% responden yang menggunakan aplikasi lainnya, seperti Cisco Webex, Microsoft Teams, U Meet Me, Rumah Belajar, Quipper School, Edmodo, hingga Ruangguru untuk PJJ. P2GI melakukan survey terhadap 320 guru, kepala sekolah, hingga manajemen sekolah di berbagai jenjang pendidikan yang berasal dari 29 provinsi dan 100 kota/kabupaten.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Fenomena pembelajaran menggunakan Zoom Meeting di SMK PGRI 37 Jakarta” pembelajaran melalui Zoom yang digunakan sebagai alternatif dari pertemuan tatap muka diganti dengan *video conferencing* yang dapat diakses oleh guru dan siswa untuk tetap menjaga kualitas sehingga proses pembelajaran tetap terlaksana meskipun ditengah wabah yang melanda negeri ini (Sahrazad, S., dkk., 2021).

Dari pembahasan diatas dapat diajukan rumusan masalahnya yaitu, pertama bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan Zoom Meeting kelas dua belas jurusan pemasaran pada mata pelajaran pemasaran di SMK PGRI 37 Jakarta?, kedua bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menggunakan Zoom Meeting kelas dua belas jurusan pemasaran pada mata pelajaran pemasaran di SMK PGRI 37 Jakarta, dan ketiga bagaimana hasil pembelajaran menggunakan Zoom Meeting kelas dua belas jurusan pemasaran pada mata pelajaran pemasaran di SMK PGRI 37 Jakarta?. Sedangkan tujuan penelitian adalah, pertama untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan Zoom Meeting kelas dua belas jurusan pemasaran pada mata

pelajaran pemasaran di SMK PGRI 37 Jakarta, kedua untuk mendeskripsikan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting* kelas dua belas jurusan pemasaran pada mata pelajaran pemasaran di SMK PGRI 37 Jakarta, dan ketiga untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting* kelas dua belas jurusan pemasaran pada mata pelajaran pemasaran di SMK PGRI 37 Jakarta.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pendekatan ini dipilih dengan berbagai alasan sebagai berikut : Data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan observasi, wawancara mendalam, serta pengumpulan berbagai studi pustaka, kedua analisis data yang akan dihasilkan adalah analisis data kualitatif, dan ketiga dengan menggunakan metode studi fenomenologi, pendekatan yang sesuai adalah pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif ini diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode yang mengeksplorasi dan memahami makna yang – oleh sejumlah individu atau sekelompok orang – dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Creswell (dalam Audina, 2017: 49)

Metode kualitatif menurut Creswell (dalam Novianti, 2013: 38) adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Peneliti melakukan penelitian untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi, yaitu fenomena pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting* di SMK PGRI 37 Jakarta. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 291 orang yakni siswa/siswi SMK PGRI 37 Jakarta tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari kelas X-XII jurusan Akuntansi, dan Pemasaran.

Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik pengambilan sampel sumber data dengan mengkhususkan pada subjek yang mengalami fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah 3 siswa SMK PGRI 37 Jakarta pada kelas XII jurusan Pemasaran yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*. 3 siswa dipilih berdasarkan pendapat Creswell yang mengatakan bahwa partisipan dalam penelitian fenomenologi dianjurkan 3-25 responden. Hal yang menjadikan perhatian bukanlah jumlah dari subjek penelitian sebagaimana penelitian kuantitatif mensyaratkannya, namun lebih pada kedalaman dan kualitas informasi yang diperoleh serta berapa banyak informasi yang dapat diperoleh dari subjek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah, wawancara mendalam (*in depth interview*), kedua observasi, ketiga dokumentasi.



Penelitian tindakan ini menggunakan bentuk penelitian kolaboratif dengan guru bidang studi PPKN sebagai pengamat dalam penelitian. Sedangkan peneliti bertugas sebagai tenaga pengajar dan secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus 2 kali pertemuan dalam pembelajaran. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu planning, action, observasi, reflection (Kristiyanto, 2010). Dalam penelitian ini, terdapat empat tahap penelitian yaitu 1) Tahap Perencanaan, 2) Tahap Pelaksanaan, 3) Pengamatan Tindakan, 4) Tahap Evaluasi (Refleksi).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian aktivitas siswa meliputi (a) perhatian siswa ketika belajar matematika masih menunjukkan baik; (b) rasa ingin tahu siswa masih menunjukkan baik; (c) partisipasi siswa dalam kegiatan belajar masih menunjukkan cukup; (d) kreativitas siswa ketika belajar masih menunjukkan cukup; (e) keterbukaan siswa terhadap orang lain masih menunjukkan baik; (f) kerjasama siswa dengan siswa lain masih menunjukkan cukup; (g) kepedulian siswa masih menunjukkan cukup; dan (h) kepercayaan diri siswa masih menunjukkan cukup. Instrumen observasi kinerja guru dalam merancang pembelajaran meliputi; a) aspek identitas, b) aspek kurikulum, c) aspek strategi pembelajaran, d) aspek alat dan sumber belajar, e) aspek evaluasi. Instrumen observasi kinerja guru dalam pembelajaran yaitu meliputi a) Membuka pembelajaran, b) Pelaksanaan pembelajaran, c) Penyajian materi pembelajaran, d) Penggunaan metode belajar, e) Penggunaan media pembelajaran, f) Pemeliharaan partisipasi keterlibatan siswa dalam belajar, g) Keramahan, keluwesan dan kesabaran guru, h) Kegairahan dalam mengajar, i) Pengembangan hubungan antar pribadi siswa, j) Menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa

Berdasarkan hasil analisis ataupun refleksi pada siklus I dan II terhadap hasil belajar siswa, maka peneliti akan menyimpulkan apakah hipotesis tindakan tercapai atau tidak. Jika hasil belajar siswa sesuai atau melampaui indikator keberhasilan, maka metode pembelajaran kooperatif model numbered head together dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn dengan kriteria minimal 80% ketuntasan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Haryanto (2020: 20) proses pembelajaran itu merupakan interaksi antara lingkungan dengan diri pribadi pembelajar. Interaksi inilah yang akan menghasilkan sebuah pemahaman dalam diri pembelajar tentang hakikat dirinya dengan lingkungan. Tanpa ada pembelajaran, tidak akan terbentuk pemahaman akan kesadaran dirinya terhadap lingkungan. Dengan adanya pembelajaran dalam rangka interaksi individu dengan lingkungan akan terbentuk suatu perilaku tertentu. karena itulah, belajar merupakan suatu proses yang memperantarai perilaku.

Pada penelitian yang dilaksanakan di SMK PGRI 37 Jakarta ini ditemukan bahwa guru telah melakukan pembelajaran tatap muka digantikan dengan pembelajaran daring sejak bulan Juli lalu dan telah melakukan beberapa perencanaan proses pembelajaran daring yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dengan melalui aplikasi *Zoom Meeting*. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru mata pelajaran pemasaran melalui wawancara dengan peneliti pada 07 April 2021 yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran daring itu pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial”

Adapun tahapan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting* diperkuat dengan pernyataan sebagai berikut:

“Diawal itu, saya memberikan jadwal Zoom, kemudian saya kasih link Zoom kepada mereka, setelah anak-anak masuk biasanya dilakukan absen terlebih dahulu baru dimulai pembelajaran seperti biasa. Diakhir biasanya ada waktu diskusi tanya jawab. Setelah pembelajaran selesai biasanya saya memberikan pembelajaran tambahan melalui tugas ke anak-anak di aplikasi pembelajaran lain seperti classroom dan LKS”

Pernyataan selanjutnya mengenai strategi belajar yang diterapkan pada saat pembelajaran juga disebutkan bahwa:

“Karena sekarang belajarnya online, saya menggunakan metode blended learning, maksudnya itu metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Jadi sistem daring dan tatap muka melalui video conference”

Pernyataan selanjutnya mengenai tingkat kesiapan guru ketika harus menerapkan pembelajaran daring menyebutkan bahwa:

“Ya tentunya saya menyiapkan materi yang akan diberikan kepada anak-anak saat malam hari. Biasanya jika sedang tidak ada pertemuan Zoom, saya menggunakan classroom untuk memberikan materi tersebut”

Dari pernyataan guru mata pelajaran pemasaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bisa tetap berjalan walaupun dilaksanakan dengan dalam jaringan. Sementara jika dilihat dari sisi para siswa maka tanggapan mereka cukup berbeda mengenai pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting* dimana ada beberapa siswa yang menjadi narasumber penelitian sebagai berikut:

1. Siswa kelas XII Pemasaran yang berinisial AS bertempat tinggal di Pondok Cabe Tangerang. Siswa ini merupakan salah satu peserta didik di kelas XII Pemasaran yang cukup berprestasi dengan nilai mata pelajaran pemasaran di semester ganjil sebesar 80 dan nilai keterampilan sebesar 82 dimana ia meraih peringkat pertama dikelasnya dari 28 siswa.
2. Siswi kelas XII Pemasaran yang berinisial DA bertempat tinggal di Bango Pinang. Siswi ini memperoleh nilai mata pelajaran pemasaran sebesar 75,8 dan nilai keterampilan 81 di semester ganjil.
3. Siswi kelas XII Pemasaran yang berinisial RA bertempat tinggal di Karang Tengah Lebak Bulus. Siswi ini memperoleh nilai mata pelajaran pemasaran sebesar 76,9 dan nilai keterampilan 82 di semester ganjil.

Adapun peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswi mengenai proses pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting* mata pelajaran pemasaran sebagai berikut :

Peneliti: Bagaimana proses pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting* ini dik?

AS : *"Awal pembelajaran Zoom dengan bu dwi, bu dwi memberikan link dan kalau kelas sudah dimulai, baru akan memulai pembelajaran, diakhir kadang ada diskusi bersama."*

DA : *"Biasanya masuk ke Zoom Meeting diberikan link dari guru, kemudian setelah diadmit guru, kelas dimulai biasanya guru absen anak sebelum memulai pembelajaran."*

RA : *"Prosesnya ya kak, diawal itu pertama saya mendapatkan link Zoom Meeting dari guru, lalu setelah guru masuk saya baru bisa masuk, setelah itu absen dulu baru pembelajaran bisa dimulai."*

Dari pernyataan beberapa siswa/siswi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting* ini dapat berjalan dengan baik sama seperti saat pembelajaran disekolah yang dimulai dengan absen kemudian materi diberikan dan diakhir ada diskusi bersama. Hal ini juga sependapat dengan peneliti Monica (2020: 1636) dimana pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi Zoom saat adanya virus Covid 19 bisa dikatakan efektif. Adapun pertanyaan selanjutnya mengenai pemahaman materi yang diberikan guru mata pelajaran pemasaran dalam pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting*.

Peneliti: Apakah adik pernah mengajukan pertanyaan ke guru jika kurang memahami materi yang diajarkan?

AS : *"Pernah kak, karena kadang materi yang diberikan guru kurang dipahami."*

DA : *"Jarang bertanya ke guru karena malu."*

RA : *"Pernah, kalau saya kurang jelas jika saya kurang jelas dalam memahami materi tersebut ka jadi saya lebih baik bertanya daripada diam saja."*

Peneliti: Apakah adik pernah memberikan tanggapan ketika diskusi dikelas online?

AS : *"Sering sih memberikan tanggapan."*

DA : *"Tidak pernah memberikan tanggapan."*

RA : *"Tidak pernah."*

Peneliti: Apakah adik juga mencari pengetahuan diluar materi yang diberikan oleh guru saat pembelajaran menggunakan Zoom?

AS : *"Suka mencari materi lain lewat browsing."*

DA : *"Pernah, kadang cari materi yang belum dipahami lewat google si."*

RA : *"Iya kak. Biasanya lewat internet atau dari buku pelajaran."*

Melihat jawaban dari beberapa peserta didik tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran daring saat ini, sehingga peserta didik bisa mendapatkan ilmu dan pengalaman tidak hanya melalui guru.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, penggunaan aplikasi *Zoom* sebagai media pembelajaran daring sudah mulai banyak. Ini membuktikan bahwa aplikasi *Zoom Meeting* menarik untuk dibicarakan. Fenomena baru inilah yang kemudian akan menjadi kajian penelitian ini. Peneliti melihat bahwa fenomena pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting* sebagai fenomena yang dilatar belakangi oleh suatu hal. Dimana mereka menggunakannya untuk alasan dan tujuan tertentu.

1. Motif Menggunakan Aplikasi Zoom Meeting Pada Pembelajaran

Motif memiliki pengertian sebagai dorongan yang muncul akibat adanya tujuan tertentu. secara umum, motif yang melatar belakangi pengguna *Zoom Meeting* terbagi menjadi dua, yakni motif internal dan motif eksternal. Faktor internal berasal dari diri sendiri, sedangkan eksternal berasal luar diri seseorang. Schutz juga membedakan dua tipe motif, yakni motif "dalam kerangka untuk" (*in order to*) dan motif "karena" (*because*). Motif

pertama berkaitan dengan alasan seseorang melakukan sesuatu tindakan sebagai usahanya menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkan di masa datang. Motif kedua merupakan pandangan *retrospektif* terhadap faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu. (Haryanto, 2012: 149)

Dalam penelitian ini, motif (*in order to*) berasal dari kesadaran dalam diri sendiri. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang telah dilaksanakan di SMK PGRI 37 Jakarta. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara online, maka diperlukan aplikasi yang mendukung agar kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Banyak sekali aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan belajar secara online. SMK PGRI 37 Jakarta untuk itu kesadaran dari guru mata pelajaran pemasaran yang menentukan bagaimana proses pembelajaran dapat sesuai dengan target sekolah. Kemudian guru menemukan apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran jarak jauh ini, yaitu pertemuan tatap muka secara online. Pembelajaran yang dilakukan selayaknya didalam kelas, maka dari itu penggunaan media daring (*Zoom Meeting*) ini dapat mempertemukan berbagai pengguna seperti peserta didik kelas XII dan guru mata pelajaran pemasaran.

Pada proses pembelajaran mata pelajaran pemasaran ini, diketahui guru dan siswa sepakat untuk menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* sebagai media pembelajaran daring untuk membantu proses pembelajaran pemasaran. Adapun beberapa manfaat dari aplikasi *Zoom Meeting* yaitu banyak fitur-fitur gratis seperti *Share Screen*, *Record*, *filter*, dan lainnya. Hal ini pun harus ditanggapi serius dengan guru dan pihak sekolah dengan memberikan kebebasan para guru untuk menggunakan media daring apa saja yang telah disepakati oleh guru dan siswa agar proses pembelajaran dapat dilakukan semudah dan senyaman mungkin. Sedangkan motif (*because*) yang dialami oleh siswa karena adanya faktor dorongan dari guru, orang tua, dan sekolah yang mengharuskan pembelajaran dilakukan melalui daring. Dengan adanya pembelajaran online menjadikan siswa lebih mandiri dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

2. Tindakan Sosial Pengguna Aplikasi *Zoom Meeting*

Fenomena mengenai pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting* ini merupakan suatu pergeseran makna pembelajaran biasanya. Ada berbagai faktor yang melatarbelakangi peserta didik dan guru melakukan tindakan belajar melalui *Zoom*.

Dalam penyelesaian permasalahan yang terjadi di Indonesia yaitu Covid 19 yang mengharuskan semua orang melakukan kegiatan dirumah termasuk kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu perlu tingginya tingkat kesadaran diri bagi sekolah, guru, dan siswa. Tindakan yang dilakukan selalu berkaitan dengan orang lain. Karena manusia adalah makhluk sosial, ini pula yang dipahami sebagai tindakan sosial. Tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan dan sadar untuk mencapai tujuan. SMK PGRI 37 Jakarta melakukan tindakan belajar melalui daring agar proses pembelajaran tetap berjalan. Pada kelas XII Pemasaran mata pelajaran pemasaran melakukan kegiatan belajar menggunakan media aplikasi *Zoom* yang dimana peserta didik dan guru melaksanakan pembelajaran pada aplikasi tersebut. Diawal guru mata pelajaran pemasaran membagikan link *Zoom* kepada peserta didik agar dapat mengakses dan masuk kedalam kelas online. Kemudian guru memulai pembelajaran seperti biasa seperti saat disekolah dengan mengabsen siswa, memberikan materi, melakukan diskusi tanya jawab pada akhir pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berjalan baik guru melakukan evaluasi dengan memberikan tugas, melaksanakan UTS (ulangan tengah semester, UAS (ulangan akhir semester), dan Tes lainnya. Hal tersebut membuktikan bahwa tindakan sosial selalu berkaitan dengan orang lain yaitu guru membutuhkan siswa sebagai kewajiban dalam mengajar, siswa membutuhkan guru sebagai fasilitator dalam belajar, dan sekolah membutuhkan masyarakat sekolah agar sekolah masih tetap berjalan walaupun dengan situasi pandemi Covid 19.

3. Makna Menggunakan Aplikasi *Zoom Meeting*

Pada dasarnya manusia akan melakukan pemaknaan terhadap semua simbol-simbol yang dapat ditangkap oleh panca indera. Makna mempunyai dua macam tipe, yakni makna subjektif dan makna objektif. Makna subjektif merupakan konstruksi realitas tempat seseorang mendefinisikan komponen realitas tertentu yang bermakna baginya. Makna objektif merupakan seperangkat makna yang ada dan hidup dalam kerangka budaya secara keseluruhan yang dipahami bersama lebih dari sekedar *idiosinkratik*. (Haryanto, 2012: 149)

Tidak terkecuali dari penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* di kelas XII Pemasaran. Sebelum seseorang memutuskan suatu pilihan, terjadi komunikasi dalam diri pribadinya. Diawali dengan mengetahui sesuatu, memberikan makna dan selanjutnya bertindak sesuai dengan makna yang ia berikan. Proses komunikasi dengan diri sendiri tersebut disebut dengan *self indication*. Ketiga narasumber yaitu peserta didik melalui proses *self indication* hingga akhirnya mereka memaknai sesuatu yang mereka sadari penting terhadap diri mereka. Pembelajaran melalui *Zoom Meeting* ini guru dan peserta didik menyadari bahwa tindakan yang mereka lakukan seperti tetap melaksanakan pembelajaran walaupun jarak jauh dan dengan mengikuti kegiatan pembelajaran seperti biasa (Heryadi, D., & Hadiana, O., 2018). Apa yang dilakukan guru dan siswa tersebut terdapat tindakan imitasi yang sebelumnya mereka dapatkan dari lingkungan. Hal tersebut membuktikan bahwa meskipun dalam masa pandemi guru dan peserta didik tetap melaksanakan kegiatan belajar agar proses pembelajaran bisa tetap berjalan sesuai dengan perencanaan meski masih ditemukan beberapa kendala dan hambatan (Sahrazad, S., dkk., 2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada 8 Februari sampai 7 Mei 2021, dapat diketahui bahwa dikarenakan adanya pandemi Covid 19 dan intruksi dari dinas pendidikan maka pembelajaran tatap muka yang biasanya dilakukan pada proses pembelajaran untuk sementara waktu diganti menjadi pembelajaran daring yang mulai diberlakukannya pada bulan Maret 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran, evaluasi dan hasil pembelajaran yang dilakukan selama menggunakan media daring aplikasi *Zoom Meeting* efektif pada SMK PGRI 37 Jakarta dan banyak pengguna lain yang memanfaatkan aplikasi tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Hapsari (2020: 1165) diantara media yang digunakan selama pandemi mengungkapkan kegunaan *Zoom* meningkat secara drastis bagi pengajar dan pembelajar.

Berdasarkan akan uraian-uraian tersebut maka dapatlah dikatakan bahwa pembelajaran online di SMK PGRI 37 Jakarta sudah cukup efektif dengan menggunakan aplikasi *Zoom* yang sudah dipersiapkan saat adanya pandemi Covid 19 sekarang ini. Pembelajaran yang bisa dikatakan fleksibilitas dan pelaksanaannya memudahkan siswa untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Menjadikan pembelajaran menggunakan aplikasi *Zoom* mendapat tanggapan yang sangat baik dari siswa. Banyaknya fitur-fitur yang memudahkan menjadi nilai *plus* untuk memudahkan pembelajaran secara online. Evaluasi tidak dilaksanakan secara utuh, dalam arti guru tidak dapat melihat langsung siswa. Hasil evaluasi pembelajaran tergolong rata rata baik.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu fenomena pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting* di SMK PGRI 37 Jakarta yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari hasil belajar nilai rata-rata mata pelajaran pemasaran siswa kelas XII Pemasaran pada pembelajaran menggunakan *Zoom* semester genap maka dapat dikatakan pembelajaran daring tersebut telah efektif karena dari data yang diperoleh jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas XII Pemasaran pada semester ganjil maka perolehan hasil belajar siswa pada semester genap ini mengalami peningkatan. Sementara mengenai aplikasi *Zoom Meeting* yang digunakan sebagai media pembelajaran daring sudah sangat membantu mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran daring melalui *Zoom* menjadikan pembelajaran lebih efektif, karena banyaknya fitur-fitur pendukung saat berlangsungnya pembelajaran daring di tengah pandemi Covid 19. Hanya saja terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah kendala saat pembelajaran *Zoom* sedang berlangsung seperti sinyal yang masih susah di beberapa wilayah dan paket data internet yang biayanya dikeluarkan secara lebih extra oleh siswa. Maka dari itu siswa dan guru harus saling mengerti satu sama lain dalam pembelajaran jarak jauh ketika pandemi Covid 19 ini. Fenomena pembelajaran *Zoom* di masa pandemi Covid 19 harus kita terima dengan baik. Dengan adanya fenomena ini merupakan langkah dorongan terhadap setiap Sekolah terkhusus SMK PGRI 37 Jakarta dalam memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi dan juga merupakan langkah untuk menuju revolusi industri 4.0 Kelebihan dari penggunaan *Zoom Meeting* ini dinilai praktis dan efisien bagi siswa, karena dengan menggunakan *Zoom Meeting* ini komunikasi antara siswa dan guru lebih mudah dibandingkan berkomunikasi secara tertulis atau melalui *chat*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muhtadiin*, 7(01), 247–264.
- Hapsari, S. (2020). The Use of Social Media as an Effective Learning Medium during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(6), 1162-1167
- Heryadi, D., & Hadiana, O. (2018). PERBANDINGAN MODEL DISCOVERY LEARNING DENGAN MODEL PEER TEACHING TERHADAP TEKNIK PASSING BAWAH. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 3(2).
- Kagan, S. (1993). *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano: Kagan Cooperative Learning.
- Kristiyanto, A. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Pendidikan. Jasmani dan Olahraga*. Surakarta: UNS Press.
- Leksono, A. W., Cleopatra, M., Sahrazad, S., & Widiyanto, S. (2020). Pembelajaran Cooperative Learning dengan Media Virtual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa SMK Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 557-563.
- Nengah Kelirik. (2018). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana. *Jurnal IKA*, 16(1), 1–11.
- Sahrazad, S., Cleopatra, M., Alifah, S., Widiyanto, S., & Suyana, N. (2021). Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Musim Pandemi Corona Pada Siswa SMP. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)*, 3(2), 334-338.
- Sudarsana, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 20.
<https://doi.org/10.25078/jpm.v4i1.395>
- Sulfemi, W. B. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal PIPSI*

- (*Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*), 4(1), 13. <https://doi.org/10.26737/jpipi.v4i1.1204>
- Sahrazad, S., Cleopatra, M., Alifah, S., Widiyanto, S., & Suyana, N. (2021). Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Musim Pandemi Corona Pada Siswa SMP. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)*, 3(2), 334-338.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Yuyun Dwita Sari. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sriyono, H., Rizkiyah, N., & Widiyanto, S. (2022). What Education Should Be Provided to Early Childhood in The Millennial Era?. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5018-5028.
- Vivi Muliandari, P. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 132. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18517>
- Wijaya, H., & Arismunandar, A. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 175. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.302>
- Widiyanto, S., Aqil, D. I., Wulansari, L., Widiarto, T., & Rizkiyah, N. (2021). Penyuluhan Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di MTs Nurul Hikmah Kota Bekasi. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 150-156.
- Yenni, R. F. (2016). Penggunaan metode numbered head Together (NHT) dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 9(2), 263–267. Retrieved from <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/1006>